

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengelola, mencetak, dan meningkatkan SDM yang berkualitas tinggi. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia secara optimal, yaitu mengembangkan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, untuk itu pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah maupun jenjang pendidikan tinggi guna mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Proses pembelajaran pada intinya diwujudkan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Potensi yang dikembangkan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pernyataan tersebut didasarkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pelaksanaan proses pembelajaran tidak terlepas dari peranan seorang guru. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rusman 2011), guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu mengelolah proses belajar-mengajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran membutuhkan strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Sehingga strategi yang digunakan tersebut harus disesuaikan dengan materi pelajaran, suasana belajar, dan karakteristik yang dimiliki siswa. Hal-hal tersebut perlu diperhatikan oleh seorang guru agar tujuan pembelajaran yang ada dapat terwujud. Hal ini sesuai dengan pendapat (Harmuni, 2012), strategi pembelajaran yaitu merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang seharusnya dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2011), strategi pembelajaran yaitu cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi pelajaran dengan mudah, sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang dihapkan.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2021 dengan rata-rata hasil ulangan harian mata pelajaran Kelas XII IPS 50% yang belum

memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 75, hal ini dapat dilihat sebanyak 10 siswa dari 18 siswa berada dibawah KKM.

Selain itu juga, terdapat beberapa permasalahan sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Halmahera Selatan, yaitu:

- 1) Masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam membelajarkan siswa. Hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi pasif karena pembelajaran didominasi oleh guru. Pembelajaran seperti ini akan membuat siswa tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran karena mereka beranggapan bahwa materi yang diajarkan terlalu abstrak dan sulit untuk dimengerti.
- 2) Dalam mengajar hanya menggunakan satu sumber belajar. Hal tersebut akan mengakibatkan kemampuan siswa menjadi terbatas sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.
- 3) Sebagian besar siswa menganggap bahwa pembelajaran geografi adalah pelajaran menghafal, membosankan, dan kurang menantang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa guru memperkenalkan pembelajaran geografi hanya sebatas dimensi produk saja, dengan mengabaikan dimensi proses dan dimensi sikap ilmiah.

Adapun fakta lain yang ditemukan saat guru mengajar, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran guru lebih banyak memberikan informasi dengan cara

yang kurang menarik, serta kurangnya peran serta media yang digunakan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya sebatas penjelasan materi, pemberian contoh dan soal-soal sebagai latihannya. Dengan proses pembelajaran seperti itu, mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dan tidak ada aktivitas siswa yang sangat berperan. Dengan demikian bahwa guru menguasai materi pelajaran dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, misalnya seorang guru Geografi belum tentu pintar mengajar Geografi. Karena terlalu mengikuti alur materi tanpa menyadari bagaimana kemampuan siswa maka proses pembelajaran tidak akan berhasil. Salin itu juga, terdapat guru yang pintar Geografi namun dalam pembelajaran menggunakan metode yang salah, hal ini juga tidak akan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang materi.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut diatas, sehingga bagaimana upaya untuk menghindari model pembelajaran seperti itu maka perlu memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, maka peneliti memilih model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat W. Gulo (2002), Strategi inkuiri yaitu suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Selain itu juga, didukung dengan pendapat (Nunuk Suryani & Leo Agung, 2012) mengatakan bahwa

salah satu ciri dari strategi pembelajaran inkuiri yaitu menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dalam penelitian ini dapan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar peserta didik sulit memahami materi geografi.
2. Peserta didik mengandalkan informasi pengetahuan hanya dari guru saja.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang relevan dengan materi yang diajarkan.
4. Hasil belajar siswa yang masih rendah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan yaitu: Apakah penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini akan membatasi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Halmahera Selatan yang memiliki hasil belajar siswa yang masih rendah dalam pembelajaran geografi dikarenakan kurangnya guru dalam menggunakan media saat pembelajaran berlangsung

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa SMA Negeri 2 Halmahera Selatan, hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar lebih bermakna sehingga siswa lebih banyak membelajarkan diri serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru SMA Negeri 2 Halmahera Selatan Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi serta masukan (*input*) dalam mengembangkan alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Halmahera Selatan, serta dapat memperoleh wawasan tentang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri.
3. Bagi Siswa IPS SMA Negeri 2 Halmahera Selatan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitannya dengan upaya pemilihan model yang efektif dan efisien diterapkan disekolah.
4. Peneliti Lain, Hasil penelitian dapat memberikan informasi berharga bagi para peneliti dibidang pendidikan (model pembelajaran), untuk meneliti aspek atau

variabel lain yang diduga memiliki kontribusi terhadap konsep-konsep dan teori-teori tentang model pembelajaran.